PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 2 Halaman 137-143 Maret 2020

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

REVITALISASI EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI USAHA BUDIDAYA ITIK PETELUR DI DESA ASIA BARU KEC KURIPAN KAB. BATOLA

Community Economic Revitalization Through Intensification of Laying Duck Cultivation in Asia Baru Village, Kuripan District, Batola Regency

Danang Biyatmoko[1)], Tintin Rostini[2)], Herry Porda Nugroho[3)], Parwanto[1)]
[1)]Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian ULM,[2)] Prodi Pendidikan IPS FKIP ULM, [3)] Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Banjarmasin
Corresponding author : danangbiyatmoko@ulm.ac.id

Abstract. Peatland Revitalization is an effort to empower the community through optimizing the potential of superior community activities on peatlands towards profitable agribusiness activities such as laying duck cultivation, in addition to their obligation to maintain drilled wells and canal blocking made by the Peat Restoration Agency (BRG) to eliminate fires. peat. The purpose of the activity is a) To provide sustainable business activities so that people in the peatland area in the village of Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola, b) Peatland communities are able to produce profitable agribusiness, and c) Central and local government efforts to control peat fires in peat areas spread across South Kalimantan. The activity method uses activity partners with the New Asia village community kec. Kab. Batola, with its livestock group activity partners, namely the Forward Forward Group and the Joint Working Group with group members totaling 40 people. The organizer of the activity conducted a survey and socialization of activities and planned the pre-eminent activities chosen by the village community, namely laying duck farming, followed by making a cage sketch and 200 cage making cages, and technical education on laying duck cultivation including technical maintenance of juvenile ducks and laying hens, technical formulation of ducks ration. , technical hatching of duck eggs using a hatching machine, as well as marketing of duck eggs. The cost of production input in the form of a cage, laying ducks, feed, vaccines and medicine as well as the hatching machine is funded by the organizer of the activity, where after the production of all production input and management of the cage and duck are fully donated to the farmer group, and business income is fully managed sustainably by the chairman and group members . The results of the activities show that community service revitalization activities through intensification of laying duck farming in the Asia Baru Village, Kuripan District, Kab. Batola has produced activity output in the form of a) Two (2) duck cage units each measuring 4 m x 5 m with a stage cage model, and b) 100-grain duck-hatching machine grants. The activity has successfully conveyed the adoption of laying duck cultivation techniques to the community or breeders through training on duck cultivation and the provision of livestock farming packages in the form of 2 duck cages, 5 month old duck ducks, 54 sack duck feed packages (sacks @ 50 kg), drug and vaccine packages as well as Grant 1 unit of hatching machine. The training carried out consisted of two (2) types of activities namely training on duck farming to provide additional knowledge, technical skills and understanding of the community or breeders in terms of technical farming, especially laying ducks to increase income and welfare of the community or target breeders. Efforts to optimize the success of laying duck cultivation activities are carried out through technical assistance activities to the community or farmers that have been carried out six times during the activity, so that it is expected to be able to sustain the duck farming activities by the community or breeders after the activity ends. At the end of the cultivation duck activities have begun to lay eggs from 5% until the top reaches 72% daily production of the duck population (henday production) with a feed price of Rp. 6,000 / kg achieved sales of eggs around 2,500 / item with a daily income of Rp. 240,000 / day / 200 fish / cage or equivalent to Rp. 7,200,000, -month / 200 fish / cages and marketing is absorbed in the area around the village alone. This proves that all phases of the activity have been carried out systematically and in a coordinated manner in accordance with the ultimate goal of the activity to produce duck egg production and the start of duck farming agribusiness activities which are used as raw models that can be replicated by other communities, so that the multiplier effect of the activities will have a broad impact and good for all people in the village of Asia Baru Kuripan District Barito Kuala District.

Keywords: Economic revitalization, intensification, laying point, Asia Baru village, Batola Regency

Abstrak. Revitalisasi lahan gambut adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi kegiatan unggulan masyarakat di lahan gambut ke arah usaha agribisnis yang menguntungkan seperti usaha budidaya itik petelur, disamping kewajiban mereka untuk memelihara sumur bor dan sekat kanal yang dibuat Badan Restorasi Gambut (BRG) untuk mengeliminir kejadian kebakaran gambut. Tujuan kegiatan adalah a) Untuk memberikan kegiatan usaha yang berkesinambungan agar masyarakat di areal lahan gambut di desa Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola, b) Masyarakat areal gambut mampu menghasilkan usaha agribisinis yang menguntungkan, serta c) Upaya pemerintah pusat dan daerah

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

mengendalikan kebakaran gambut di wilayah gambut yang tersebar di Kalimantan Selatan. Metode kegiatan menggunakan mitra kegiatan dengan masyarakat desa Asia Baru kec. Kuripan Kab. Batola, dengan mitra kegiatan kelompok ternak yaitu Kelompok Maju Bersama dan Kelompok Karya Bersama dengan anggota kelompok berjumlah 40 orang. Pelaksana kegiatan melakukan survei dan sosialisasi kegiatan dan merencanakan kegiatan unggulan pilihan masyarakat desa yaitu budidaya itik petelur, dilanjutkan dengan membuat skesa kandang dan pembuatan kandang berkapasitas 200 ekor, dan penyuluhan teknis budidaya itik petelur meliputi teknis pemeliharaan itik remaja dan induk petelur, teknis formulasi ransum itik, teknis penetasan telur itik menggunakan mesin tetas, serta pendampingan pemasaran telur itik. Biaya saprodi berupa kandang, induk itik petelur, pakan, vaksin dan obat serta mesin tetas didanai oleh pelaksana kegiatan, dimana setelah produksi semua saprodi dan pengelolaan kandang serta itik sepenuhnya dihibahkan ke kelompok tani, serta pendapatan usaha sepenuhnya dikelola secara berkelanjutan oleh ketua dan anggota kelompoknya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan revitalisasi pengabdian masyarakat melalui intensifikasi usaha budidaya ternak itik petelur di Desa Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola telah menghasilkan luaran kegiatan berupa a) Dua (2) unit kandang itik berukuran masing-masing 4 m x 5 m dengan model kandang panggung, dan b) Hibah mesin tetas itik kapasitas 100 butir. Kegiatan telah berhasil menyampaikan adopsi teknik budidaya itik petelur kepada masyarakat atau peternak melalui pelatihan budidaya itik dan pemberian paket budidaya ternak berupa 2 kandang itik, induk itik umur 5 bulan, paket pakan itik 54 sak (karung @ 50 kg), paket obat dan vaksin serta hibah 1 unit mesin tetas itik . Pelatihan yang dilaksanakan terdiri dua (2) macam kegiatan yaitu pelatihan budidaya ternak itik untuk memberikan penambahan pengetahuan, keterampilan teknis dan pemahaman masyarakat atau peternak dalam hal teknis budidaya ternak utamanya ternak itik petelur untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat atau peternak sasaran. Upaya mengoptimalkan keberhasilan kegiatan budidaya itik petelur dilakukan melalui kegiatan pendampingan teknis pada masyarakat atau peternak yang telah dilaksanakan sebanyak enam kali selama kegiatan berlangsung, sehingga diharapkan dapat berkesinambungan kegiatan budidaya itik oleh masyarakat atau peternak setelah kegiatan berakhir. Pada akhir kegiatan itik budidaya telah mulai bertelur mulai 5% hingga pucaknya mencapai 72% produksi harian dari populasi itik (henday production) dengan harga pakan Rp. 6.000,-/kg dicapai penjualan telur berkisar 2.500/butir dengan pendapatan harian sebesar Rp. 240.000/hari/200 ekor/kandang atau setara Rp. 7.200.000,-bulan/200 ekor/kandang dan pemasaran terserap di wilayah sekitar desa saja. Hal ini membuktikan seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi sudah sesuai dengan tujuan akhir kegiatan untuk menghasilkan produksi telur itik dan mulai berjalannya kegiatan agribisnis peternakan itik yang dijadikan sebagai raw model yang dapat direplikasi oleh masyarakat lainnya, sehingga efek multiplier kegiatan akan berdampak luas dan baik bagi seluruh masyarakat di desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci : Revitalisasi ekonomi, intensifikasi, iitik petelur, desa Asia Baru, Kab. Batola

1. PENDAHULUAN

Program yang diusulkan adalah Revitalisasi Ekonomi Masyarakat melalui Intensifikasi Usaha Budidaya ternak unggulan di Desa Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola.

Alasan intensifikasi pengembangan komoditas itik Alabio disebabkan peternak sudah mengenal dan telah beternak itik petelur dengan skala yang kecil, sehingga introduksi ternak melalui peningkatan intensifikasi usaha itik lebih mudah untuk dikembangkan di desa tersebut, baik dari sisi peningkatan kualitas bibit itik, pakan, perkandangan dan kesehatan ternak itik. Disisi lain, ternak itik potensinya besar untuk dapat dikembangkan dan cukup mudah pemeliharaannya. Adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pakan membuat komoditas ternak itik secara teknis dapat dibudidayakan secara murah dan mudah. Bila ditinjau dari aspek pemasarannya maka yang paling mudah pemasarannya adalah produk itik petelur yang menghasilkan telur konsumsi. Hal ini disebabkan telur itik banyak dicari masyarakat atau konsumen di Batola khususnya dan Kalimantan Selatan umumnya dengan harga yang menguntungkan baik produk telur itik konsumsi maupun produk telur asin itik. Bahkan dibanding telur ayam pasaran telur itik lebih stabil dan tidak fluktuatif.

Itik Alabio merupakan ternak yang punya nilai sosial budaya yang penting bagi masyarakat Kalimantan Selatan Kontribusi telur itik terhadap total telur unggas di Kalimantan Selatan mencapai 54% lebih tinggi dibanding jenis unggas lainnya. seperti ayam ras, ayam kampung dan puyuh (Biyatmoko, 2016).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

a. Membantu peternak itik skala usaha kecil untuk meningkatkan usahanya ke arah agribisnis melalui intensifikasi usaha ternak.
b. Meningkatkan pendapatan dan kesejehteraan peternak melalui advokasi dan pendampingan aspek manajemen dan aspek teknis budidaya itik.
c. Meningkatkan nilai ekonomis telur itik melalui introduksi teknologi dan pengemasan dalam pengembangan usaha telur asin keluarga/kelompok.

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

d. Membantu peternak menghasilkan bibit itik sendiri melalui introduksi hibah mesin tetas skala ekonomis.
e. Menjadikan desa Asia baru sebagai desa percontohan budidaya itik petelur di kawasan kec. Kuripan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan dengan peserta kegiatan adalah 2 kelompok ternak terpilih yang ada di desa Asia Baru di kecamatan Kuripan Kab. Batola, yaitu Kelompok Maju Bersama dan Kelompok karya Bersama.

Kegiatan ini terdiri dari 2 Paket Program masing-masing paket sebesar Rp. 29.814.500,- dengan total 2 paket sebesar Rp. 59.629.000,-

Program yang diusulkan adalah Revitalisasi Ekonomi Masyarakat melalui Intensifikasi Usaha Budidaya ternak unggulan di Desa Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola.

Alasan intensifikasi pengembangan komoditas itik Alabio disebabkan peternak sudah mengenal dan telah beternak itik petelur dengan skala yang kecil, sehingga introduksi ternak melalui peningkatan intensifikasi usaha itik lebih mudah untuk dikembangkan di desa tersebut, baik dari sisi peningkatan kualitas bibit itik, pakan, perkandangan dan kesehatan ternak itik. Disisi lain, ternak itik potensinya besar untuk dapat dikembangkan dan cukup mudah pemeliharaannya. Adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pakan membuat komoditas ternak itik secara teknis dapat dibudidayakan secara murah dan mudah. Bila ditinjau dari aspek pemasarannya maka yang paling mudah pemasarannya adalah produk itik petelur yang menghasilkan telur konsumsi. Hal ini disebabkan telur itik banyak dicari masyarakat atau konsumen di Batola khususnya dan Kalimantan Selatan umumnya dengan harga yang menguntungkan baik produk telur itik konsumsi maupun produk telur asin itik. Bahkan dibanding telur ayam pasaran telur itik lebih stabil dan tidak fluktuatif.

Itik Alabio merupakan ternak yang punya nilai sosial budaya yang penting bagi masyarakat Kalimantan Selatan Kontribusi telur itik terhadap total telur unggas di Kalimantan Selatan mencapai 54% lebih tinggi dibanding jenis unggas lainnya.

Untuk 1 paket program yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Peternak mendapat 100 ekor itik Alabio siap bertelur (pullet) seharga 100.000/ekor dengan total biaya Rp. 10.000.000,-
2. Peternak mendapat pakan itik untuk 3 bulan produksi sebanyak 27 sak pakan itik (50 kg/sak) dengan asumsi konsumsi pakan rataan harian selama 90 hari adalah 150 g/ekor/hari, dengan total biaya 27 sak x Rp. 363.500/sak = 9.814.500,-.
3. Bantuan pembuatan kandang baru itik sebesar 9.000.000/peternak.
4. Bantuan obat dan vaksin sebesar 500.000/3 bulan
5. Pemberian Mesin tetas Itik skala 100 butir seharga 1.000.000.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan adalah:

a) Survei lokasi kegiatan
b) Sosialisasi program kegiatan
c) Pelaksanaan Kegiatan :
   1. Pembuatan kandang Itik petelur
   2. Pelatihan teknis budidaya itik petelur
   3. Pelatihan teknis penetasan
d. Pendampingan budidaya itik: yaitu kegiatan pengawalan usaha beternak selama program berjalan.
e. Monev Kegiatan : Monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin dilakukan dalam bentuk kunjungan ke lokasi kegiatan dan melakukan penilaian capaian program dan kesesuaian pelaksanaan program.

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Tabel 1. Total Paket Kegiatan Budidaya Itik

Kelompok Paket Itik Petelur				
	Itik petelur	200 ekor induk itik	100.000	20.000.000
Paket Peserta	Bantuan pakan itik (untuk 90 hari, konsumsi 150g/ekor/ hari)	54 sak	400.000	19.600.000
	Bantuan pembuatan kandang baru	2 buah	9.000.000	18.000.000
	Obat dan Vaksin	1 paket	500.000	1.000.000
	Mesin Tetas	1 unit	1.000.000	1.000.000
			Biaya Satu Paket	59.629.000

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, selama ini komoditas daging dan telur ayam memang menjadi komoditas unggulan. Namun di samping komoditas ternak ayam, komoditas yang sedang beranjak naik dan diminati oleh masyarakat adalah daging dan telur itik. Tak ayal banyak orang yang mulai terjun memulai bisnis budidaya itik.

Secara garis besar, usaha budidaya itik petelur terdiri dari jenis usaha pembibitan (menghasilkan telur tetas), dan usaha menghasilkan telur konsumsi (itik petelur). Dari kedua jenis usaha tersebut, usaha itik petelur konsumsi menjadi salah satu yang paling diminati. Ada banyak produk yang bisa kita ambil dari usaha ini seperti telur, daging itik afkir, dan kotorannya.

Tabel 2. Respon kegiatan sosialisasi oleh peserta

No	Kegiatan	Jumlah (orang)	(%)
1	Kehadiran peserta	30	100
2	Peserta tepat waktu hadir	27	90
3	Peserta bertanya	20	67
4	Peserta menjawab pertanyaan saat diskusi	23	77
5	Peserta yg aktif berdiskusi	20	67
6	Peserta yg pulang saat sosialisasi berlangsung	1	3,3
7	Peserta yang tidur saat sosialisasi	0	0
8	Peserta yg ingin dapat paket kegiatan itik petelur tahun ini	30	100
9	Minat peserta untuk dilanjutkan programnya pada tahun depan	23	77

Keterangan : jumlah kehadiran peserta sosialisasi 45 orang

Berdasarkan program revitalisasi yang dilaksanakan di Desa Asia Baru melalui instensifikasi usaha budidaya itik petelur dihasilkan beberapa kegiatan yaitu:

a. Sosialisasi kegiatan

Dihadiri oleh kades dan unsur tokoh masyarakat dan kelompok ternak yang terlibat, dilaksanakan di masjid desa Asia Baru. Respon terhadap kegiatan sangat bagus. Pada Tabel 2 terlihat respon dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bersma semua stake holder desa (kades, perangkat desa, peserta kelompok ternak) sangat positip dan baik.

b. Pembuatan kandang panggung itik petelur

Pembuatan 2 buah kandang dilakukan dengan sistem panggung ukuran 4 x 6 m sebanyak 2 kandang berkapasitas masing-masing 100 ekor. Sistem panggung dua sisi (gable) dipilih mengingat sering air pasang mencapai 1,5 – 2 m dari tanah. Hal ini menjamin kandang tidak tergenang air dan itik bisa berproduksi tinggi. Ada pintu keluar kandang untuk akses jalan itik bermain di luar kandang untuk makan gulma air menambah nutrisi itik untuk bertelur.

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

c. Pelatihan teknis budidaya itik petelur

Pelatihan teknis budidaya itik yang diberikan meliputi cara beternak itik, teknis formulasi pakan itik,dan tatalaksana teknis penyimpanan pakan di gudang. Menggunakan pakar dan praktisi itik yang ahli yang berasal dari PT dan ahli dari luar.

Peserta dari peternak yang punya dasar keahlian beternak itik, cukup membantu pelaksana dalam memberikan materi pelatihan dan keterampilan teknis budidaya, sehingga kemampuan peserta meningkat secara signifikan. Sementara dalam teknis penyimpanan pakan itik, banyak wawasan yang diberikan kepada peternak, melalui tatacata penyusunan pakan yang baru dan lama, serta cara penggunaan pakan baru dan lama secara bergilir, sehingga itik yang sensitif terhadap bau apek dapat mendapatkan pakan yang selalu segar dan fresh.

d. Pelatihan teknis penetasan telur itik

Pelatihan bertujuan untuk memberi pembelajaran teknis dan tahapan penetasan telur tetas, mulai pemilihan telur tetas yang baik, desinfeksi telur, teknis mesin tetas dan cara penetasan telur dalam mesin tetas (incubator). Pelaksana menghibahkan 1 unit mesin tetas kapasitas 100 butir telur kepada kelompok dan nantinya digunakan dalam menetaskan telur apabila peternakannya berkembang dan ada unit penetasan itik (hatchery).

kegiatan untuk publikasi kegiatan BRG kepada masyarakat dan pemerintah daerah Kalimantan Selatan.

e. Pendampingan budidaya itik petelur (layer)

Kegiatan pengawalan usaha beternak 200 ekor itik pullet siap telur umur 7 bulan selama program berjalan, yang dihibahkan pelaksana kegiatan.

Pendampingan dilakukan mulai awal itik masuk hingga berproduksi telur selama 3 bulan, dengan tingkat produksi hingga 76% dan marjin penjualan telur mencapai Rp. 6.900.000,-. . Berikut capaian produksi telur dalam masa pendampingan disajikan pada Tabel 3.

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Tabel 3. Capaian produksi telur dan Marjin Penjualan

Hari ke-	Kegiatan Pendampingan	Jumlah Itik (ekor)	Produksi Telur (%)	Marjin per bln (Rp/bln)
1 – 30	Teknis pemberian pakan dan minum itik	200	0	-(4.500.000)
31 - 45	Teknis collecting telur yang baik dan higienis	200	5 - 6	-(900.000)
46 - 60	Pemeliharaan kesehatan itik	200	27 - 39	1.350.000
61 – 75	Penggunaan feed additive pakan	200	40 - 51	3.150.000
76 – 90	Pemasaran dan pengolahan produk telur menjadi telur asin	200	62 - 76	6.900.000

Keterangan : Masa pendampingan selama 90 hari (3 bulan)

f. Monev Kegiatan

Monev kegiatan dilakukan untuk menjamin tahapan kegiatan dilakukan secara baik dan keberlanjutan kegiatan budidaya itik petelur oleh kelompok dilakukan dengan sungguh-sungguh. Monev juga dilakukan oleh penyandang dana Badan Restorasi gambut (BRG) melalui Tim TRGD Kalimantan Selatan yang berkedudukan di Banjarmasin. Hasil monev menunjukkan budidaya itik merupakan salah satu program unggulan kegiatan revitalisasi BRG yang dianggap berhasil, dan kegiatannya masuk dalam berita media online sebagai bagian luaran.

Kendala Program Kegiatan

1. Kendala utama dalam budidaya itik petelur yang telah dilaksanakan adalah kualitas air untuk minum itik yang agak asam karena berasal dari air sungai, dan sulit air sumur (air tawar). Kondisi ini berpengaruh terhadap asupan air minum bagi itik yang mengingikan air di pH netral, sehingga berpengaruh pada produksi telur.

2. Karena peternak baru pertama kali pelihara itik dengan jumlah cukup besar berkisar 200 ekor itik petelur, maka masih diperlukan pendampingan secara berkala agar teknis budidaya dapat diserap peternak dengan lebih baik, dan mampu berdampak baik bagi kesehatan dan produksi telur itik dimasa akan datang.

4. SIMPULAN

Kegiatan revitalisasi ekonomi masyarakat melalui intensifikasi Usaha Budidaya ternak unggulan di Desa Asia Baru Kec Kuripan Kab. Batola telah menghasilkan luaran kegiatan berupa :

a. Dua unit kandang itik berukuran masing-masing 4 m x 5 m dengan model kandang panggung berkapasitas 200 ekor itik petelur.
b. Hibah mesin tetas itik kapasitas 100 butir
c. Budidaya itik petelur 200 ekor itik yang dihibahkan dan dilanjutkan oleh kelompok ternak, dengan puncak produksi mencapai 76 % henday.
d. Model paket program budidaya itik yang menjadi formula paket yang menguntungkan dan dapat direplikasi ke desa gambut lainnya di Kalimantan Selatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang mendanai kegiatan ini, dengan harapan dapat memberikan alternatif kegiatan yang mampu mensejahterakan masyarakat di areal gambut.

6. DAFTAR PUSTAKA

Biyatmoko, D. 2014. Performans Produksi Telur dan Pendapatan Usaha Itik Alabio Petelur dalam Pemanfaatan Bekicot Pohon Fermentasi (Achatina Sp.). Ziraa'ah, Vol. 39, No. 2, Juni 2014. http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/ issue/view/12.

Biyatmoko, D. 2014. IbM Peningkatan Kapasitas Adopsi Teknologi dengan Teknik Meknisasi Alat Pakan melalui Teknik Penyuluhan Model PRA di Kelompok Peternakan Itik di Kabupaten Banjar. Program pengabdian Masyarakat. DP2M Dikti Jakarta.

Biyatmoko D. 2014. Effect the combinations of light color and intensity of light to egg first laying and

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

production egg of Alabio laying duck. International Journal of Biosciences 5, 80-85.

Biyatmoko D. 2016. The effect of protease enzyme supplementation to productivity eggs of alabio duck. International Journal of Biosciences 8(2), 202-208.

BPS Kalimantan Selatan. 2019. Indeks Harga Konsumen/ Inflasi Kalimantan Selatan.

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat